



Manajemen Konflik pada Mahasiswa dalam Membangun Kerja Sama Tim yang Efektif

Muhamad Nur Rizky

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email: Muhammadnurrizky28@gmail.com

Abstrak – Konflik merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam aktivitas mahasiswa, khususnya dalam kerja sama tim yang melibatkan perbedaan latar belakang, pandangan, dan kepribadian. Apabila tidak dikelola dengan baik, konflik dapat menghambat proses kerja kelompok dan menurunkan efektivitas pencapaian tujuan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen konflik pada mahasiswa dalam membangun kerja sama tim yang efektif di lingkungan akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap mahasiswa yang terlibat dalam kerja kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola konflik, seperti komunikasi terbuka, sikap saling menghargai, dan kemampuan mencari solusi bersama, berkontribusi positif terhadap terciptanya kerja sama tim yang harmonis dan produktif. Selain itu, manajemen konflik yang baik mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, kepercayaan antar anggota tim, serta kualitas hasil kerja kelompok. Dengan demikian, manajemen konflik menjadi keterampilan penting yang perlu dikembangkan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kecakapan interpersonal dalam mendukung keberhasilan akademik dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Kata kunci: manajemen konflik, mahasiswa, kerja sama tim, kecakapan interpersonal

Abstrak – Conflict is an unavoidable phenomenon in student activities, particularly in teamwork involving differences in backgrounds, perspectives, and personalities. If not managed effectively, conflict can hinder the group work process and reduce the effectiveness of achieving shared goals. This study aims to analyze the role of conflict management in student learning in building effective teamwork in an academic environment. The research method used was a qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies of students involved in group work. The results indicate that students' conflict management skills, such as open communication, mutual respect, and the ability to find solutions together, contribute positively to the creation of harmonious and productive teamwork. Furthermore, effective conflict management can increase a sense of responsibility, trust among team members, and the quality of group work. Thus, conflict management is an important skill that students need to develop as part of their interpersonal skills to support academic success and readiness for the workplace.

Keywords: conflict management, students, teamwork, interpersonal skills

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut tidak hanya menguasai kemampuan akademik, tetapi juga memiliki kecakapan interpersonal yang memadai. Salah satu bentuk penerapan kecakapan interpersonal tersebut tercermin dalam kemampuan bekerja sama secara efektif dalam tim. Proses pembelajaran di perguruan tinggi banyak melibatkan aktivitas kerja kelompok, seperti diskusi, tugas proyek, presentasi, maupun kegiatan organisasi kemahasiswaan. Kerja sama tim dianggap sebagai strategi pembelajaran yang mampu melatih kemampuan komunikasi, tanggung jawab, kepemimpinan, dan pemecahan masalah secara kolektif. Namun, dalam pelaksanaannya, kerja tim di kalangan mahasiswa sering kali dihadapkan pada berbagai permasalahan yang berpotensi memunculkan konflik.

Konflik pada mahasiswa umumnya muncul akibat perbedaan pendapat, latar belakang budaya, gaya belajar, pembagian tugas yang tidak merata, serta perbedaan tingkat komitmen antar anggota kelompok. Konflik tersebut dapat bersifat interpersonal maupun kelompok, dan apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya efektivitas kerja tim, terganggunya hubungan sosial, rendahnya kualitas hasil tugas, hingga munculnya sikap saling menyalahkan. Dalam beberapa kasus, konflik bahkan menyebabkan kerja kelompok tidak berjalan sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa konflik menjadi permasalahan nyata yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam lingkungan akademik.

Di sisi lain, konflik tidak selalu berdampak negatif. Konflik dapat menjadi sarana untuk mengemukakan ide, memperkaya sudut pandang, dan mendorong terciptanya solusi yang lebih baik



JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi
Volume 3, No. 11 April Tahun 2026
ISSN 3025-0919 (media online)
Hal 2942-2946

apabila dikelola secara konstruktif. Oleh karena itu, kemampuan manajemen konflik menjadi aspek penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa. Manajemen konflik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan perbedaan pendapat, tetapi juga mencakup keterampilan komunikasi, pengendalian emosi, empati, serta kemampuan mencari solusi yang saling menguntungkan. Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam manajemen konflik dapat menyebabkan mahasiswa cenderung menghindari konflik atau menyelesaikannya secara tidak sehat, yang pada akhirnya menghambat efektivitas kerja sama tim.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan wawasan dan pendekatan yang tepat dalam mengelola konflik di kalangan mahasiswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memahami bagaimana mahasiswa mengelola konflik yang muncul dalam kerja kelompok serta bagaimana pengelolaan konflik tersebut berkontribusi terhadap efektivitas kerja sama tim. Penelitian ini dirancang untuk mengkaji secara mendalam peran manajemen konflik pada mahasiswa dalam membangun kerja sama tim yang efektif. Dengan memahami pola konflik dan strategi penyelesaiannya, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang lebih tepat dalam menciptakan kerja kelompok yang harmonis dan produktif di lingkungan akademik.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menganalisis manajemen konflik pada mahasiswa dalam membangun kerja sama tim yang efektif. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk konflik yang sering terjadi dalam kerja kelompok mahasiswa; (2) menganalisis cara mahasiswa mengelola konflik yang muncul; dan (3) mengetahui peran manajemen konflik dalam meningkatkan efektivitas kerja sama tim. Tujuan-tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya manajemen konflik sebagai bagian dari kecakapan interpersonal mahasiswa.

Secara teoritik, penelitian ini didasarkan pada konsep manajemen konflik dan kerja sama tim. Manajemen konflik dipahami sebagai proses pengelolaan perbedaan atau pertentangan secara konstruktif melalui berbagai strategi, seperti kompromi, kolaborasi, dan komunikasi terbuka. Teori komunikasi interpersonal menekankan bahwa interaksi yang efektif, empati, dan keterbukaan menjadi kunci dalam menyelesaikan konflik secara sehat. Sementara itu, teori kerja sama tim menekankan pentingnya peran, kepercayaan, dan koordinasi antar anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Integrasi antara manajemen konflik dan kerja sama tim menunjukkan bahwa kemampuan mengelola konflik secara tepat dapat meningkatkan kualitas hubungan antar anggota serta efektivitas kinerja kelompok.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya manajemen konflik bagi mahasiswa, tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga sebagai bekal menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial di masa depan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam tim, serta menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dan institusi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong pengembangan kecakapan interpersonal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian mengenai manajemen konflik dan kerja sama tim di lingkungan pendidikan tinggi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen konflik pada mahasiswa dalam membangun kerja sama tim yang efektif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, serta pengalaman subjek penelitian dalam mengelola konflik yang terjadi selama kerja kelompok. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menggali informasi secara komprehensif mengenai bentuk konflik, strategi penyelesaian konflik, serta dampaknya terhadap efektivitas kerja sama tim mahasiswa.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini memusatkan perhatian pada suatu fenomena tertentu yang terjadi pada kelompok mahasiswa dalam konteks lingkungan akademik. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan secara mendalam terhadap perilaku, interaksi, dan dinamika konflik yang muncul dalam kerja kelompok. Penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi secara luas, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai manajemen konflik pada mahasiswa.



JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi
Volume 3, No. 11 April Tahun 2026
ISSN 3025-0919 (media online)
Hal 2942-2946

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan akademik berbasis kerja kelompok, baik dalam perkuliahan maupun kegiatan organisasi kampus. Sampel penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih subjek penelitian yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa yang pernah atau sedang terlibat dalam kerja kelompok dan mengalami konflik selama proses tersebut. Selain subjek utama, informan pendukung juga dilibatkan untuk memperkaya data penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk melakukan pengamatan, berinteraksi dengan subjek penelitian, serta memahami konteks sosial yang melatarbelakangi terjadinya konflik. Peneliti berupaya menjaga sikap objektif, terbuka, dan reflektif selama proses penelitian agar data yang diperoleh tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi mahasiswa dalam kerja kelompok, khususnya yang berkaitan dengan munculnya konflik dan cara penyelesaiannya. Wawancara mendalam dilakukan kepada subjek penelitian untuk menggali pengalaman, pandangan, serta strategi yang digunakan mahasiswa dalam mengelola konflik. Studi dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, seperti catatan kegiatan kelompok, hasil tugas, atau dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara disusun secara sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan perguruan tinggi, dengan fokus pada kegiatan akademik yang melibatkan kerja kelompok mahasiswa. Lama penelitian disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data, yaitu sampai data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan (data saturation). Selama proses penelitian, peneliti secara berkelanjutan melakukan pencatatan dan refleksi terhadap data yang diperoleh untuk menjaga konsistensi dan kedalaman analisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan melalui triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan konfirmasi ulang kepada subjek penelitian terhadap hasil temuan yang diperoleh.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan data yang diperoleh mampu menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai manajemen konflik pada mahasiswa dalam membangun kerja sama tim yang efektif di lingkungan akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk-Bentuk Konflik dalam Kerja Kelompok Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang muncul dalam kerja kelompok mahasiswa memiliki beragam bentuk dan karakteristik. Konflik yang paling sering ditemukan adalah konflik perbedaan pendapat, terutama terkait dengan pembagian tugas, penentuan ide atau konsep pekerjaan, serta perbedaan cara penyelesaian tugas. Selain itu, konflik interpersonal juga muncul akibat perbedaan kepribadian, gaya komunikasi, dan tingkat tanggung jawab antar anggota kelompok. Konflik semacam ini sering kali dipicu oleh kurangnya komunikasi yang terbuka dan kejelasan peran dalam kelompok.

Temuan ini sejalan dengan teori konflik interpersonal yang menyatakan bahwa perbedaan persepsi dan kepentingan dalam interaksi sosial merupakan faktor utama munculnya konflik. Dalam konteks mahasiswa, perbedaan latar belakang akademik dan pengalaman juga memperbesar potensi konflik dalam kerja tim. Konflik yang tidak segera dikelola cenderung berkembang menjadi konflik emosional yang berdampak pada hubungan antar anggota kelompok.



3.2 Strategi Manajemen Konflik yang Diterapkan oleh Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mahasiswa menerapkan berbagai strategi dalam mengelola konflik yang terjadi. Strategi yang paling dominan adalah komunikasi terbuka melalui diskusi kelompok untuk menyampaikan pendapat dan mencari titik temu. Beberapa mahasiswa memilih pendekatan kompromi dengan saling mengalah demi menjaga keharmonisan kelompok. Selain itu, terdapat pula mahasiswa yang menggunakan strategi kolaborasi, yaitu menggabungkan ide-ide yang berbeda untuk menghasilkan solusi bersama.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya strategi penghindaran konflik, di mana sebagian mahasiswa memilih diam atau menerima keputusan kelompok meskipun tidak sepenuhnya setuju. Strategi ini umumnya dilakukan untuk menghindari ketegangan, tetapi dalam jangka panjang berpotensi menimbulkan ketidakpuasan dan menurunkan efektivitas kerja tim. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen konflik mahasiswa masih beragam dan dipengaruhi oleh tingkat kedewasaan emosional serta kecakapan komunikasi interpersonal.

3.3 Peran Manajemen Konflik dalam Membangun Kerja Sama Tim yang Efektif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen konflik yang dilakukan secara konstruktif berperan penting dalam membangun kerja sama tim yang efektif. Kelompok mahasiswa yang mampu mengelola konflik dengan baik menunjukkan tingkat kerja sama yang lebih tinggi, komunikasi yang lebih lancar, serta pembagian tugas yang lebih adil. Konflik yang dikelola secara positif justru mendorong munculnya ide-ide baru dan meningkatkan kualitas hasil kerja kelompok.

Sebaliknya, kelompok yang tidak mampu mengelola konflik cenderung mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas, rendahnya partisipasi anggota, serta menurunnya rasa saling percaya. Temuan ini menguatkan teori kerja sama tim yang menyatakan bahwa kepercayaan dan komunikasi efektif merupakan fondasi utama dalam mencapai tujuan kelompok. Dengan demikian, manajemen konflik menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan efektivitas kerja tim mahasiswa.

3.4 Interpretasi Temuan dan Keterkaitan dengan Teori

Temuan penelitian ini mengonfirmasi teori manajemen konflik yang menekankan pentingnya strategi kolaboratif dan komunikasi terbuka dalam menyelesaikan konflik. Konflik tidak selalu berdampak negatif, melainkan dapat menjadi sarana pembelajaran apabila dikelola dengan pendekatan yang tepat. Dalam konteks mahasiswa, konflik berfungsi sebagai media untuk melatih kemampuan berpikir kritis, empati, dan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecakapan interpersonal, seperti kemampuan mendengarkan, mengendalikan emosi, dan menghargai perbedaan, memiliki peran signifikan dalam keberhasilan manajemen konflik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengembangan soft skills mahasiswa tidak kalah penting dibandingkan pencapaian akademik semata. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori yang sudah ada, tetapi juga menegaskan pentingnya integrasi manajemen konflik dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

3.5 Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan secara eksplisit bahwa manajemen konflik pada mahasiswa berkontribusi positif terhadap terbentuknya kerja sama tim yang efektif. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi mahasiswa untuk lebih sadar akan pentingnya mengelola konflik secara konstruktif. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan ruang dan strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan kecakapan manajemen konflik sebagai bagian dari kompetensi interpersonal mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen konflik memiliki peran penting dalam membangun kerja sama tim yang efektif pada mahasiswa. Konflik yang muncul dalam kerja kelompok mahasiswa umumnya berasal dari perbedaan pendapat, pembagian tugas, serta perbedaan karakter dan gaya komunikasi. Temuan penelitian menunjukkan



JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi
Volume 3, No. 11 April Tahun 2026
ISSN 3025-0919 (media online)
Hal 2942-2946

bahwa konflik tersebut tidak selalu berdampak negatif, melainkan dapat menjadi sarana penguatan kerja tim apabila dikelola secara konstruktif.

Esensi temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola konflik melalui komunikasi terbuka, sikap saling menghargai, serta pencarian solusi bersama mampu meningkatkan efektivitas kerja sama tim. Manajemen konflik yang baik mendorong terciptanya hubungan kerja yang harmonis, meningkatkan partisipasi anggota kelompok, serta memperbaiki kualitas hasil kerja. Dengan demikian, manajemen konflik merupakan bagian penting dari kecakapan interpersonal mahasiswa yang berkontribusi langsung terhadap keberhasilan kerja kelompok di lingkungan akademik.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar mahasiswa secara aktif mengembangkan kemampuan manajemen konflik sebagai keterampilan interpersonal yang mendukung kerja sama tim. Mahasiswa perlu membiasakan diri untuk menyampaikan pendapat secara terbuka, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan konflik melalui dialog dan kerja sama, sehingga konflik yang muncul dapat dikelola secara positif dan produktif.

Bagi institusi pendidikan dan dosen, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga penguatan kecakapan interpersonal, khususnya manajemen konflik. Pemberian tugas kelompok yang terstruktur serta pembinaan keterampilan komunikasi dan kerja tim dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan tersebut secara berkelanjutan.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji manajemen konflik mahasiswa dengan pendekatan yang berbeda atau pada konteks yang lebih luas, seperti organisasi kemahasiswaan atau pembelajaran lintas disiplin. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan model atau pendekatan baru dalam manajemen konflik yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa, sehingga memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang lebih mendalam.

membangun kerja sama tim yang efektif. Mahasiswa yang mampu mengelola konflik dengan baik cenderung menunjukkan hubungan kerja yang lebih harmonis, tingkat partisipasi yang lebih tinggi, serta kualitas hasil kerja kelompok yang lebih baik. Dengan demikian, manajemen konflik menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas kerja sama tim di lingkungan akademik.

Penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan manajemen konflik merupakan bagian penting dari kecakapan interpersonal mahasiswa yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Pengelolaan konflik yang tepat tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi dinamika sosial dan profesional di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianty, L., Fazira, M., & Harahap, N. (2025). MANAJEMEN KONFLIK DALAM ORGANISASI PERKANTORAN. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 3(3), 817-831.
- Hidayah, A. H., Supriadi, M., & Shaleh, S. (2023). Urgensi Penerapan Manajemen Konflik dalam Organisasi Perkuliahan. *Jurnal Soshum Insentif*, 6(2), 103-111.
- Hikmah, N., Sya'ada, N., Hakiki, F., & Mu'alimin, M. A. (2025). Strategi Efektif dalam Manajemen Konflik Studi Kasus di Organisasi Modern. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 206-221.
- Karyanti, N., Saleh, A., Pranata, R. H., Manisya, N., & Maharani, K. Z. (2024). KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MANAJEMEN KONFLIK DI BEM SEKOLAH VOKASI IPB UNIVERSITY. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 5(4), 548-561.
- Munthe, L. (2024). Manajemen konflik dalam hubungan strategi komunikasi efektif. *Circle Archive*, 1(4).
- Safira, A. K., Kamalia, A., Dewi, R. S., Shopiah, S. H., & Silvia, T. (2025). STUDI LITERATUR: STRATEGI MANAJEMEN KONFLIK UNTUK MENINGKATKAN TEAMWORK DALAM ORGANISASI. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(7), 252-267.
- Widya, W. G. M., Wulandari, R., Oktavira, A. C., Ramadhayanti, N., Pramesti, R. K., & Mangundjaya, W. L. (2024). Peran Pelatihan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kerja Sama Tim. *Jurnal Psikologi Atribusi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 55-65.